



# Empowering Posyandu Cadres in Sungai Tandipah Village to Prevent and Control Stunting

## Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Sungai Tandipah untuk Mencegah dan Mengendalikan Stunting

Darini Kurniawati<sup>1\*</sup>, Fitri Yuliana<sup>2</sup>, Norsarida Aryani<sup>3</sup>, Marcelina Putri<sup>4</sup>, Maria Amelinda Tania<sup>5</sup>, Ahmad Ridho Subhi Hartanto<sup>6</sup>, Tasya Salsa Salsabila<sup>7</sup>, Intan Rahma Sari<sup>8</sup>

Published online: 26 September 2025

### ABSTRACT

Sungai Tandipah Village experienced a spike in stunting sufferers from stunting screening activities held at the Banjar Regency level. From the Sungai Tabuk 3 Health Center area, Sungai Tandipah Village had the highest stunting rate. There was a 30% stunting incidence rate. Therefore, efforts were made to prevent and control this stunting. The objectives and focus of this activity were to: Increase the knowledge and skills of Posyandu cadres about herbal nutraceutical products, Tui Na massage and correct anthropometric measurements for stunting detection, Provide training in making herbal nutraceutical products of celery leaves with carrots along with chicken protein that children like in meeting toddler nutrition, Train cadres in Tui Na Massage practices and increase the knowledge and skills of cadres for education to parents of toddlers at Posyandu to increase toddler appetite and improve toddler sleep effectiveness. There was a 100% increase in cadre knowledge and skills for Tui Na massage and 57% for cadre knowledge and skills for herbal nutraceutical products and anthropometry. Posyandu cadres know and can practice Tui Na massage for toddlers and make herbal nutraceutical preparations that are liked by toddlers, children and adults.

Keywords: Posyandu Cadres, Nutraceutical Products, Stunting, Tui Na

**Abstrak.** Desa Sungai Tandipah mengalami lonjakan angka penderita stunting dari kegiatan skrining stunting yang diadakan Tingkat kabupaten Banjar. Dari wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 3, desa Sungai Tandipah paling tinggi angka stunting. Terdapat 30% angka kejadian stunting. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk mencegah dan mengendalikan stunting ini. Tujuan dan fokus kegiatan ini adalah untuk : Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu tentang produk nutrasetikal herbal , pijat Tui Na dan pengukuran antropometri yang benar untuk deteksi stunting, Memberikan pelatihan dalam pembuatan produk nutrasetikal herbal daun seledri dengan wortel bersama makan ayam yang disukai anak dalam memenuhi nutrisi balita, Melatih kader praktek Pijat Tui Na dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk edukasi kepada orang tua balita di posyandu untuk meningkatkan nafsu makan balita dan meningkatkan efektifitas tidur balita. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader sebesar 100% untuk pijat Tui Na dan 57% untuk pengetahuan dan keterampilan kader untuk produk nutrasetikal herbal dan antropometri. Kader posyandu mengenal dan bisa mempraktekkan pijat Tui Na untuk balita dan membuat sediaan nutrasetikal herbal tapi disukai baik balita , anak maupun orang dewasa.

Kata kunci : Kader Posyandu, Produk Nutraceutical, Stunting, Tui Na

### PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang dan mengakibatkan terganggunya

<sup>1\*-8</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

<sup>\*</sup>) *corresponding author*

Darini Kurniawati  
Email: darinikurniawati@gmail.com

pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan tahun 2018 menyebutkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Prevalensi stunting berdasarkan data hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6% dan dari hasil survei tersebut juga menyebutkan prevalensi balita stunting provinsi Kalimantan Selatan sebesar 24,6% dan pada kabupaten Banjar sebesar 26,4 %. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut merupakan jumlah kasus yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya masih diatas 20% (Desa Kertak Hanyar II, 2022), sehingga perlu upaya pencegahan dan pengendalian stunting yang tetap harus dioptimalkan karena tidak lepas dari dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar , Kalimantan Selatan, dalam hal ini adalah Puskesmas Sungai Tabuk 3 ada 2 desa dan 1 kelurahan memiliki kasus stunting, salah satunya adalah Desa Sungai Tandipah dengan kasus sebanyak 15 kasus yang terkonfirmasi mengalami stunting yang tersebar di RT. 1, RT. 2, dan RT.3. Hasil wawancara dengan pihak Desa didapatkan informasi banyak kasus yang belum terdata, sejauh ini kemungkinan bahkan ada 39 kasus baru. Dan kemungkinan ada kasus yang belum terkonfirmasi serta kasus ini bisa dapat bertambah seiring berjalannya waktu. Desa Sungai Tandipah adalah desa pesisir sungai di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.598 jiwa, yang terdiri dari laki- laki 1.330 jiwa dan perempuan 1.268 jiwa, sebagian besar merupakan penduduk asli Kabupaten Banjar yang bermukim di bantaran sungai bahkan di atas sungai yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Sungai Tabuk 3.

Upaya pengendalian dan pencegahan kasus stunting setiap Posyandu sudah dibekali Kader Kesehatan yang membantu masing-masing Posyandu terdiri dari 10 orang kader dari Posyandu Integrasi Pelayanan Terpadu (dulu Posyandu Mawar 2) , 5 orang kader di Posyandu Mawar 1 dan 5 orang di Posyandu Mawar 3. Aktivitas posyandu berfokus pada pelayanan ibu hamil, kesehatan balita dan ibu menyusui. Adapun menurut data saat ini yang memiliki kasus stunting berada pada Posyandu Mawar 1 mewakili RT.1, Posyandu Mawar 2 mewakili RT.2 dan Posyandu Mawar 3 mewakili RT. 3. Hasil wawancara tim pengusul dengan kader posyandu, penyebab terjadinya kasus stunting yang utama adalah faktor ekonomi sehingga banyak keluarga tidak dapat memenuhi asupan makanan yang bergizi bagi balita mereka, selain itu juga tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk datang ke posyandu dan melakukan pemeriksaan kepada balitanya. Sebab ditambah dengan pengetahuan yang minim tentang bagaimana memenuhi asupan gizi bagi balita yang dimiliki. Faktor lainnya adalah karena banyaknya kasus pernikahan dini lantaran hamil di luar nikah yang menyebabkan orang tua tersebut belum memahami sepenuhnya bagaimana mengurus balita. Berdasarkan hasil wawancara bersama kader posyandu menyatakan bahwa proses upaya penurunan kasus stunting sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar melalui Puskesmas Sungai Tabuk 3 serta dibantu secara langsung oleh kader-kader posyandu dengan mengadakan kegiatan pencatatan, penimbangan, pemberian makanan tambahan selama satu bulan sekali dengan cara memasak yang dilakukan oleh kader dimana menunya telah ditentukan oleh pihak Puskesmas Sungai Tabuk 3 dan dibagikan kepada balita, anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui dalam rangka pemenuhan asupan gizi.

Dari hasil penjelasan kader yang disampaikan kepada tim pengusul tentang permasalahan yang terjadi pada proses upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah: 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat dan kader tentang stunting; 2) kesadaran masyarakat kurang, bahkan kebanyakan takut untuk memeriksakan balitanya ke posyandu untuk kesehatan ibu dan anak; 3) terbatasnya sarana dan prasarana dalam identifikasi kasus stunting; 4) pemberian makanan tambahan hanya dilakukan sebulan sekali; 5) menu yang dihidangkan kebanyakan tidak disukai oleh balita; 6) kader belum mendapatkan pelatihan memasak sesuai kadar nutrisi yang diinginkan; 7) kader belum mengenal Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan dan 8) tidak ada lagi pembagian biskuit atau sereal kepada balita secara berkala.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tim pengusul mengerucutkan permasalahan prioritas dari mitra yaitu tentang kurangnya pengetahuan masyarakat dan kader tentang

stunting, kemudian tidak ada kesadaran untuk memperhatikan kesehatan ibu dan anak sehingga tidak ada kemauan membawa balita mereka melakukan pemeriksaan kesehatan, kader tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pendampingan kepada pasien dengan kasus stunting, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan tidak adanya pemberian makanan tambahan selain dari yang diberikan satu kali dalam satu bulan.

Kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat dalam mendukung pelayanan memiliki peran yang sentral di tengah masyarakat, sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sarana prasarana dari kader posyandu agar mampu berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan mengubah perilaku masyarakatnya. Penggunaan produk nutrasetikal herbal dengan memanfaatkan kekayaan lokal dapat sebagai makanan tambahan bagi pasien stunting untuk membantu asupan gizi dan vitamin harian (Zuraida et al., 2023).

Tujuan dan fokus kegiatan ini adalah untuk: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pentingnya membawa balita mereka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke posyandu secara berkala, memberikan edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat kepada orang tua, memberikan edukasi tentang bagaimana mengatur pola asupan gizi bagi balita; 2) meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting dan kesehatan tumbuh kembang balita, pola hidup bersih dan sehat serta pencegahan dan pengendalian stunting dan pendampingan pasien stunting; 3) meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan edukasi tentang kesehatan balita, menghitung kadar asupan gizi untuk balita, memasak masakan yang memenuhi kadar nutrisi untuk balita; 4) meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan edukasi Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan dan 5) memberikan pelatihan dalam pembuatan produk nutrasetikal herbal yang sederhana dalam memenuhi nutrisi balita.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

### *Persiapan dan koordinasi*

1. Melakukan pengurusan administrasi berupa izin ke Puskesmas Sungai Tabuk 3 melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan surat izin ke Desa Sungai Tandipah Kabupaten Banjar.
2. Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah survey lapangan dan koordinasi langsung.

### *Pelaksanaan kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 12 pertemuan dalam waktu 6 bulan, yaitu:

#### **Bulan ke-1**

##### Pertemuan 1

1. Melakukan pretest menggunakan instrumen kuisisioner bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan kader dalam pencegahan dan pengendalian stunting.
2. Pemberian materi tentang stunting serta kesehatan ibu dan anak dengan power point, modul, leaflet dan video edukasi dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kader kepada masyarakat.
3. Pemberian pelatihan keterampilan cara mengukur tinggi badan dan berat badan dalam mengidentifikasi awal pasien stunting sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP).
4. Pemberian hibah pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan digital kepada kader.

##### Pertemuan 2

1. Melakukan pendampingan langsung kepada kader saat melakukan kegiatan edukasi ke masyarakat.

2. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan kesehatan ibu dan anak serta melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita.
3. Kader akan memberikan pelayanan makanan tambahan setiap bulan kepada balita.
4. Masyarakat diberikan kuisioner untuk menilai pemahaman sebelum dan setelah pemberian edukasi. Melihat kesadaran orangtua membawa balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu untuk pemeriksaan kesehatan dan tingkat efektivitas pemberian makanan tambahan setiap bulan menggunakan checklist.
5. Melakukan penilaian performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Instrumen yang digunakan berupa checklist.

Partisipasi mitra dalam program ini meningkatkan pelayanan kesehatan, sehingga keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan dari Posyandu untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat dan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita.

## **Bulan ke-2**

### **Pertemuan 3**

1. Melakukan pre test menggunakan instrumen kuisioner bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan kader tentang asupan gizi yang seimbang.
2. Pemberian materi tentang asupan gizi seimbang menggunakan power point , modul, leaflet dan video edukasi dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kader dalam membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat.
3. Pemberian pelatihan keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang dalam pendampingan kepada orangtua balita.
4. Pemberian pelatihan cara mengukur kadar gizi dalam suatu bahan makanan dan makanan jadi.
5. Pemberian hibah seperangkat alat masak kepada kader dan menu buku panduan.
6. Melakukan post test untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan kader.
7. Kegiatan pada pendidikan kader tentang asupan gizi yang seimbang dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dari kader menjadi lebih baik.

### **Pertemuan 4**

Kegiatan pada pertemuan 4 diberikan edukasi asupan gizi dan makanan gizi yang seimbang bagi balita setiap bulan menggunakan lembar checklist.

Partisipasi mitra dalam program ini meningkatkan pelayanan kesehatan, sehingga keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan dari Posyandu untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat dan melakukan edukasi asupan gizi dan makanan gizi yang seimbang bagi balita.

## **Bulan ke-3**

### **Pertemuan 5**

1. Melakukan pre test menggunakan instrumen kuisioner bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan kader.
2. Pemberian materi pijat Tui Na menggunakan power point , buku panduan, leaflet dan video edukasi sehingga memudahkan pemahaman oleh kader dapat dipergunakan secara berkelanjutan oleh kader.
3. Pemberian pendidikan keterampilan pijat Tui Na dalam pendampingan kepada orangtua balita.
4. Melakukan post test untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan kader.

### **Pertemuan 6**

1. Melakukan pendampingan langsung kepada kader saat melakukan kegiatan edukasi ke masyarakat.

2. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Pijat Tui Na
3. Kader memberikan pelayanan pijat Tui Na dalam pendampingan kepada orang tua balita.
4. Masyarakat diberikan kuisioner untuk menilai pemahaman sebelum dan setelah pemberian edukasi pijat Tui Na.
5. Melakukan penilaian performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Instrumen yang diberikan berupa checklist.

Partisipasi mitra dalam program ini membantu meningkatkan nafsu makan balita dengan pijat Tui Na, sehingga keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan dari posyandu untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pijat Tui Na.

#### **Bulan ke-4**

##### Pertemuan 7

Kegiatan pada pertemuan 7 sama dengan pertemuan 5 yang dilakukan sebanyak 2 kali dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dari kader menjadi baik.

##### Pertemuan 8

Kegiatan pada pertemuan 8 sama dengan pertemuan 6, keberhasilan menggunakan lembar checklist.

Partisipasi mitra dalam program ini membantu meningkatkan nafsu makan balita dengan pijat Tui Na, sehingga keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan dari posyandu untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pijat Tui Na.

#### **Bulan ke-5**

##### Pertemuan 9

1. Melakukan pre-test menggunakan instrumen kuisioner bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan.
2. Pemberian materi tentang produk nutrasetikal menggunakan power point, modul, leaflet dan video edukasi sehingga memudahkan pemahaman oleh kader dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kader.
3. Pemberian pelatihan tentang pembuatan produk nutrasetikal herbal berupa pembuatan nugget herbal daun seledri dan wortel serta ayam kepada kader.
4. Pemberian hibah peralatan pembuatan produk nutrasetikal herbal.
5. Melakukan post test untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan kader

##### Pertemuan 10

1. Melakukan pendampingan langsung kepada kader saat melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat.
2. Kader akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang produk nutrasetikal herbal.
3. Kader memberikan pelayanan membuat produk nutrasetikal herbal berupa pembuatan nugget herbal daun seledri dan wortel serta ayam.
4. d). Melakukan penilaian performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Instrumen yang digunakan berupa checklist.

Partisipasi mitra dalam program ini membantu meningkatkan nafsu makan balita dengan pembuatan produk nutrasetikal herbal berupa pembuatan nugget herbal daun seledri dan wortel serta ayam, sehingga keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan dari posyandu untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Kader akan memberikan edukasi pembuatan nugget herbal daun seledri dan wortel serta ayam.

#### **Bulan ke-6**

##### Pertemuan 11

Kegiatan pada pertemuan 11 sama dengan pertemuan 9.

#### Pertemuan 12

Kegiatan pada pertemuan 12 sama dengan pertemuan 10. Keberhasilan menggunakan lembar checklist.

Partisipasi mitra dalam program ini membantu meningkatkan nafsu makan balita dengan pembuatan produk nutraceutical herbal berupa pembuatan nugget herbal daun seledri dan wortel serta ayam, sehingga keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan dari posyandu untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Kader akan memberikan edukasi pembuatan nugget herbal daun seledri dan wortel serta ayam.

*Evaluasi Pelaksanaan Program terdiri 4 bagian yaitu:*

1. Evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan kader dalam pencegahan dan pengendalian stunting.
  - a. Evaluasi pemahaman kader tentang pencegahan dan pengendalian stunting menggunakan kuisioner.
  - b. Evaluasi keterampilan pengukuran tinggi badan dan berta badan balita menggunakan lembar checklist.
  - c. Evaluasi performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Evaluasi menggunakan lembar checklist.
2. Evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan kader tentang asupan gizi yang seimbang dan memberikan pelayanan memasak masakan sesuai menu asupan gizi yang seimbang.
  - a. Evaluasi pemahaman kader tentang asupan gizi yang seimbang menggunakan kuisioner.
  - b. Evaluasi keterampilan memasak masakan sesuai panduan menu asupan gizi yang seimbang menggunakan lembar checklist.
  - c. Evaluasi performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Evaluasi menggunakan lembar checklist.
3. Evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan kader tentang pijat Tui Na dan memberikan pelayanan pijat Tui Na kepada masyarakat.
  - a. Evaluasi pemahaman kader tentang pijat Tui Na menggunakan kuisioner dilakukan dua kali pada pertemuan 5 dan 7.
  - b. Evaluasi keterampilan pijat Tui.Na sesuai panduan Standar Operating Prosedur (SOP) menggunakan lembar checklist dilakukan dua kali pada pertemuan 6 dan 8.
  - c. Evaluasi performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Evaluasi menggunakan lembar checklist. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali pada pertemuan 6 dan 8.
4. Evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan kader tentang pembuatan produk nutraceutical herbal.
  - a. Evaluasi pemahaman kader trntang pembuatan produk nutraceutical herbal menggunakan kuisioner dilakukan sebanyak dua kali pada pertemuan 9 dan 11.
  - b. Evaluasi keterampilan membuat produk nutraceutical herbal menggunakan lembar checklist. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali pada pertemuan 10 dan 12.
  - c. Evaluasi performa kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan. Evaluasi menggunakan lembar checklist. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali pada pertemuan 10 dan 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kegiatan Edukasi dan Pelatihan*

Kegiatan pengabdian Masyarakat kepada mitra kader posyandu desa Sungai Tandipah dimulai dengan pemberian edukasi dan Pelatihan Pijat Tui Na di Poskesdes Sungai Tandipah. Sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu dilakukan pre-test terhadap seluruh kader sejumlah 16 kader posyandu Integrasi . Dan setelah edukasi juga dilakukan pos-test untuk mengukur pengetahuan kader apakah bertambah setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan.

Dari kegiatan edukasi ini didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% diperoleh dari nilai pre-test dan post-test kader posyandu yang tersaji dalam table berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil pre-test dan pos-test edukasi dan pelatihan pijat Tui Na

No. Kader	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Tes	Tingkat Pengetahuan
1	0	80	Baik
2	0	80	Baik
3	20	80	Baik
4	20	80	Baik
5	40	80	Baik
6	40	80	Baik
7	40	100	Baik
8	40	100	Baik
9	40	100	Baik
10	40	100	Baik
11	60	100	Baik
12	60	100	Baik
13	60	100	Baik
14	60	100	Baik
15	60	100	Baik
16	60	100	Baik

Tingkat pengetahuan kader posyandu desa Sungai Tandipah dengan kategori Baik 100% dengan peningkatan pengetahuan sebesar 100%.



**Gambar 1.** Kegiatan edukasi dan pelatihan pijat Tui Na kepada Kader Posyandu di Poskesdes Sungai Tandipah

### *Pendampingan Kader Posyandu*

Kegiatan tim pengabdian berlanjut dengan pendampingan terhadap kader di saat pelayanan Kesehatan terhadap Masyarakat di Posyandu Integrasi Mawar di RT 3 Desa Sungai Tandipah.. Pada saat pendampingan kader, tim pengabdian juga melaksanakan penilaian performa kader mempraktekkan pijat Tui Na, dan melakukan post-test untuk mengukur pengetahuan pijat Tui Na apakah masih diingat. Hasil dari performa kader melakukan praktek pijat Tui Na sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nilai Performa Kader melakukan praktek pijat Tui Na kepada Masyarakat peserta Posyandu

<b>Nomor Kader</b>	<b>Nilai Performa Kader</b>
1	85
2	85
3	85
4	85
5	85
6	85
7	85
8	85
9	90
10	90
11	95
12	95
13	100
14	100
15	100
16	100

Performa Ketrampilan kader posyandu Desa Sungai Tandipah pada kategori Baik 100%

**Tabel 3.** Nilai Pos-test pengetahuan pijat Tui Na setelah 22 hari edukasi

<b>Nomor Kader</b>	<b>Nilai Pos-test</b>
1	40
2	60
3	80
4	80
5	80
6	80
7	80
8	80
9	80
10	100
11	100
12	100
13	100
14	100
15	100
16	100

Dengan demikian dengan tidak diberikan edukasi terlebih dahulu, kader posyandu desa Sungai Tandipah masih mengingat pengetahuan tentang Pijat Tui Na dengan kategori pengetahuan:

Kategori kurang = 1 orang

Kategori sedang = 1 orang

Kategori baik = 14 orang (87,5%)

Foto-foto kegiatan pendampingan kader posyandu integrasi Sungai Tandipah di pelayanan RT 3 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kegiatan pendampingan kader melakukan pijat Tui Na ke Masyarakat RT 3 pada pelaksanaan kegiatan Posyandu terintegrasi Sungai Tnadipah

Pendampingan kader Posyandu kedua dilaksanakan khusus untuk Masyarakat yang mempunyai balita. Kegiatan dilaksanakan di halaman Poskesdes Sungai Tandipah di RT 2 Desa Sungai Tandipah. Pada kegiatan ini dilakukan pre-test dan pos-test terhadap Masyarakat dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.** Nilai pre-test dan pos-test pengetahuan Masyarakat terhadap pijat Tui Na dengan mendapatkan edukasi dari kader posyandu Desa Sungai Tandipah

Nomor Peserta	Nilai Pre-test Masyarakat	Nilai Pos-test Masyarakat	Tingkat Pengetahuan Masyarakat
1	40	60	Sedang
2	40	60	Sedang
3	40	80	Baik
4	40	80	Baik
5	60	80	Baik
6	60	80	Baik
7	60	80	Baik
8	60	80	Baik
9	60	80	Baik
10	80	80	Baik
11	80	80	Baik
12	80	100	Baik
13	80	100	Baik
14	100	100	Baik
15	100	100	Baik
16	100	100	Baik

Setelah mendapatkan edukasi tentang pijat Tui Na terdapat kenaikan pengetahuan Masyarakat tentang pijat Tui Na sebesar 87,5% .

## KESIMPULAN

Dengan kegiatan edukasi dan pelatihan tim pengabdian tentang pijat Tui Na dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu terpadu terintegrasi Desa Sungai Tandipah sebesar 100%. Demikian pula dengan ketrampilan kader melakukan pijat Tui Na sebesar 100%. Kader Posyandu berhasil menaikkan pengetahuan masyarakat terhadap pijat Tui Na sebesar 87,5%. Edukasi produk Nutraceutical herbal dan gizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebesar 87,5%

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada LLPM Universitas Sari Mulia yang telah mengawal kegiatan pengabdian masyarakat sampai dengan selesai, juga kepada semua kader posyandu desa Kertak Hanyar II beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terimakasih juga kepada DPPM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Stunting Berbasis Produk Nutrasetikal Herbal dan Pijat Tui Na di Desa Sungai Tandipah.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Desa Kertak Hanyar II. (2022). *Profil Desa Kertak Hanyar II 2022*.
- Hanovani, Yuliana, F., & Kurniawati, D. (2023). Peningkatan nafsu makan balita melalui kombinasi pijat Tui Na dan hypnoparenting di Kelurahan Habaring Hurung wilayah UPT. Puskesmas Tangkiling. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(2), 176-182.
- Kemendes RI. (2022). *Buku saku hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemendes RI.
- Kurniawati, D. & Rahmadani. (2024). Pelatihan pembuatan nugget sayur bagi orang tua PAUD “Pelita Bangsa” Kecamatan Kertak Hanyar. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1), 643-651.
- Zuraida, Z., Kurniawati, D., & Rahmadani, R. (2023). Pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan swamedikasi batuk di Kecamatan Banjarmasin Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6741–6751.